

**OPTIMALISASI SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN
SEBAGAI TUJUAN WISATA MINAT KHUSUS UNGGULAN
DI JAWA TENGAH**

oleh:

Muchamad Yusuf Adiwijaya

Salsabila Nasution

Inaz Indra Nugroho

SMA NEGERI 1 WONOSOBO

Jalan Tumenggung Jogonegoro Km. 2 Wonosobo. Telp. (0286) 321155

e-mail : smalwsb@gmail.com, website : www.smalwonosobo.sch.id

2015

SATRIA BISA JAYA

**OPTIMALISASI SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN
SEBAGAI TUJUAN WISATA MINAT KHUSUS UNGGULAN
DI JAWA TENGAH**

ABSTRAK

Situs Manusia Purba Sangiran adalah situs dan museum yang bisa dikatakan terlengkap di Indonesia bahkan Asia Tenggara (*Rusmulia Tjiptadi, 2004*). Namun sangat disayangkan, yaitu karena masih kurangnya informasi tentang Situs dan Museum Manusia Purba sangiran dikalangan masyarakat maupun pelajar. Sehingga akibatnya Situs dan Museum Purbakala Sangiran masih belum begitu familiar dikalangan pelajar dan masyarakat yang jauh dari kawasan Sragen maupun Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas pengunjung yang datang ke Situs Manusia Purba Sangiran. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan potensi Situs Manusia Purba Sangiran menjadi tujuan wisata minat khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui studi pustaka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Situs Manusia Purba Sangiran memiliki banyak potensi yang dapat menjadi obyek Wisata minat Khusus di Jawa Tengah. Karya tulis ini dibuat dengan harapan dapat menginformasikan kepada khalayak umum bahwa adanya situs purbakala yang terlengkap se-Asia Tenggara yang berada di Jawa Tengah. Sehingga, dapat mengoptimalkan potensi Situs Manusia Purba Sangiran menjadi obyek wisata minat khusus di Jawa Tengah. Dengan demikian, diharapkan Situs Manusia Purba Sangiran dapat menjadi obyek wisata yang handal dan utama yang tak tergerus oleh perkembangan jaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang dianugerahi sangat banyak peninggalan benda-benda cagar budaya (BCB). Baik dari jaman pra-aksara, Hindu-Budha, kerajaan Islam hingga masuknya kolonial. Dengan hal tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui dinas terkait menjadikan tahun 2013 sebagai tahun kunjungan wisata yang terkenal dengan slogan *VISIT JAWA TENGAH 2013*. Dampak dari program tersebut adalah sangat positif karena memang ada peningkatan jumlah pengunjung dan pembangunan infrastruktur yang menunjang program tersebut walaupun sedikit kurang maksimal. Diantara beberapa destinasi wisata kesejarahan unggulan yang ada dalam program tersebut adalah kompleks Situs Manusia Purba Sangiran.

Situs Manusia Purba Sangiran adalah situs dan museum yang bisa dikatakan terlengkap di Indonesia bahkan Asia Tenggara (*Rusmulia Tjptadi.2004*). Area situs dan museum sudah ditata sangat indah, modern, sangat kekinian dengan standar internasional. Sehingga kesan angker dan horor seperti kebanyakan museum dan situs benda cagar budaya di Indonesia "sangat" tidak dijumpai ditempat ini. Semua didesain dengan nuansa ceria, rekreatif, IPTEK dan *modern art* dengan selera yang tinggi. Sehingga pengunjung tidak hanya akan belajar tentang dunia kepurbakalaan saja, tetapi tempat tersebut bisa sekaligus menjadi tempat belajar atau studi yang sangat rekreatif tentang tata ruang dan desain interior maupun eksterior.

Namun sangat disayangkan, yaitu karena masih kurangnya informasi tentang Situs dan Museum Manusia Purba sangiran dikalangan masyarakat maupun pelajar. Sehingga akibatnya Situs dan Museum Purbakala Sangiran

masih belum begitu familier dikalangan pelajar dan masyarakat yang jauh dari kawasan Sragen maupun Surakarta. Hal tersebut tentunya sangat memprihatinkan. Padahal situs tersebut merupakan aset unggulan bagi dunia wisata kesejarahan dan penelitian baik secara nasional maupun internasional. Perlu publikasi yang lebih efektif dan inovatif dari dinas terkait supaya situs Manusia Purba Sangiran atau yang terkenal dengan "*Sangiran Early Man Site*" lebih dikenal dengan secara luas oleh masyarakat dan pelajar pada khususnya (KOMPAS, 2008). Selain itu harus ada model wisata khusus di kawasan Sangiran yang tidak hanya sekedar berkunjung, melihat, bertanya lalu pergi. Sehingga ketika sampai dirumah kesan tentang Sangiran hilang lagi

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Ketertarikan penulis akan kehidupan dan budaya pra-aksara di Indonesia, khususnya di Sangiran.
2. Keinginan penulis untuk lebih mengeksplorasi Situs Sangiran melalui tulisan.
3. Karena sekolah penulis yaitu SMAN 1 Wonosobo, sudah melakukan kegiatan program studi lapangan untuk siswa di Sangiran setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan hal-hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana mengoptimalkan potensi wisata kepurbakalaan di Situs Sangiran menjadi tujuan wisata minat khusus unggulan di Jawa Tengah?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini ialah untuk mengoptimalkan potensi wisata kepurbakalaan di Situs Sangiran menjadi tujuan wisata minat khusus unggulan di Jawa Tengah.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA DAN METODE

A. Landasan Pustaka

1. Optimalisasi

Proses, cara, dan perbuatan yang meninggikan / meningkatkan kualitas suatu tempat (Situs Manusia Purba Sangiran).

2. Situs Manusia Purba Sangiran

Sangiran adalah sebuah situs palaeoantropologi terlengkap di Indonesia, sehingga dengan seluruh potensi yang dimilikinya Situs Sangiran diakui dan ditetapkan UNESCO sebagai Situs Warisan Dunia sejak 5 Desember 1996 dengan Nomor 593. Situs Sangiran berada di tiga wilayah kecamatan di Kabupaten Sragen, yaitu Kalijambe, Gemolong, dan Plupuh, serta satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yaitu kecamatan Gondangrejo.

3. Wisata Minat Khusus

Perjalanan yang bertujuan mewujudkan minat dan ketertarikan terhadap suatu obyek yang khas.

B. Metode

1. Metode Pencarian Data

Dalam hal ini menggunakan studi pustaka yaitu:

- a. *Heuristik*, yaitu tahap mengumpulkan sumber. Dalam penulisan ini kami melakukan pengumpulan berbagai sumber dan referensi. Juga melakukan wawancara dengan berbagai sumber lisan yang terpercaya.
- b. Verifikasi, yaitu tahap uji sumber. Dimana dalam setiap sumber yang kami dapat, kami melakukan uji validitas untuk meminimalisir tingkat subyektifitasnya. Yaitu melalui kritik internal dan kritik eksternal.
 - Untuk referensi buku kami melakukan uji secara internal, yaitu menganalisa bobot tulisan, sumber-sumber yang digunakan dan korelasi dengan fakta maupun realita.
 - Untuk sumber lisan, yaitu kami menggunakan dengan uji eksternal dan internal. Secara internal yaitu kapasitas narasumber dalam hubungannya dengan tema tulisan, dan *track-record* narasumber dalam kehidupan bermasyarakat. Secara eksternal yaitu dengan meperhatikan status narasumber dan tingkat pendidikan narasumber.
- c. Interpretasi, yaitu tahap menyimpulkan dan menganalisis data setelah melalau uji sumber. Adapun langkah-langkahnya adalah:
 - Analisis data, yaitu menguraikan sumber yang diperoleh.
 - Sintesa, yaitu menyatukan beberapa data untuk dirangkai dalam sebuah tulisan.
 - Penyusunan, yaitu menyusun data yang diperoleh dari sumber ke dalam karya ilmiah, dengan ketentuan harus mengikuti kaidah penulisan yang ada.
- d. *Historiografi*, yaitu tahap menyusun tulisan ini setelah melalui proses-proses tersebut di atas. (*Hartinah, Sri.2012*).

Diharapkan setelah proses ini selesai, masyarakat, dinas terkait dan instansi pendidikan dapat segera membacanya.

2. Metode Analisis

Dalam hal ini kami menggunakan SWOT yaitu *strength, weakness, opportunity and threats*. Walaupun metode ini seringnya dipakai dalam kegiatan pembangunan, pertambangan atau kegiatan fisik lainnya, kami menganggap bahwa metode ini juga cocok dalam penelitian sosial kualitatif.

3. Metode Penulisan

Dalam langkah menulisnya kami menggunakan metode deskriptif naratif, yaitu menggambarkan secara sistematis dan kronologis tentang materi yang kami maksud melalui tulisan, gambar dan foto yang tertuang dalam karya tulis ini (*Sutopo H.B.2002*).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ISI

A. Historis

Sangiran adalah situs purba yang mulai diteliti pertama kali oleh arkeolog dan paleontologi Belanda yaitu G.H.R. Von Koenigswald pada tahun 1934, dan diteruskan pada masa modern ini oleh salah satunya adalah Dr. Harry Widiyanto dan Prof. Dr. Truman Simanjutak. Dengan kajian dan kandungan nilai yang cukup tinggi bagi ilmu pengetahuan Situs Manusia Purba sangiran oleh lembaga PBB UNESCO telah dimasukkan kedalam *World Heritage* pada tahun 1996 dengan nomor C.593 dengan nama *The Sangiran Early Man Site* (*Harry Widiyanto 2011*). Situs purbakala Sangiran banyak menyimpan peninggalan masa lalu berupa sisa-sisa kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan yang kesemuanya telah menjadi fosil. Begitu juga dengan lapisan-lapisan tanah purba yang banyak tersingkap dan sudah terendapkan

selama 2 juta tahun lalu yang tentunya bisa menjadi bahan kajian dan penelitian untuk memahami kehidupan masa lalu. Sangiran pada jaman purba dahulu sangat beda dengan jaman sekarang. Pada masa *Miosen* dan *Pliosen*, Sangiran Purba merupakan dasar laut yang dalam. Namun, karena adanya proses geologi berupa pergeseran lempeng tektonik, aktivitas vulkanik dan dorongan tenaga *endogen*, mulailah terjadi pengangkatan dari laut dalam menjadi laut transgresi, kemudian menjadi rawa dan terakhir menjadi daratan seperti sekarang ini dan mendapat sebutan dengan *Sangiran Dome* (Harry Widiyanto, 2012). Ketika tanah tua Sangiran mengalami depresi, erosi dan tersingkap di sana-sini, disitulah berbagai fosil ditemukan. Mulai dari fosil ikan hiu, buaya, kura-kura, benteng, sapi kerbau dan berbagai fosil tumbuhan lainya. Sampai kemudian ditemukannya fosil manusia purba dari jenis *Meganthropus*, *Pitecanthropus Erectus*, *Homo Sapiens* dan artefak-artefak yang sangat banyak.

Adapun letak geografis situs ini berada 15 Km sebelah utara kota Solo, berada di wilayah Kabupaten Sragen dan Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Situs ini memiliki luas $\pm 56 \text{ km}^2$ dengan letak astronomi $7^{\circ}25' \text{ LS}$ dan $4^{\circ}-7^{\circ}05' \text{ BT}$ (*brosur DIPARTA Sragen*).

Pada tahun 2015 ini, di dalam area situs yang luasnya $\pm 56 \text{ km}^2$ telah berdiri secara megah bangunan-bangunan museum pendukungnya. Diantara beberapa museum tersebut adalah Museum Krikilan (sebagai pusat), Museum Bukuran, Museum Ngebung, dan Museum Dayu. Semua museum dibangun dengan model dan interior yang sangat menarik, modern dan tentunya sangat tidak membosankan. Sehingga apabila kita belajar di lokasi museum Sangiran, kita juga akan mendapat ilmu tambahan lainnya, seperti desain interior dan tata letak barang.

B. Situs Manusia Purba Sangiran dimata Masyarakat Umum

Situs Manusia Purba Sangiran yang terkenal dengan nama *The Early Man Sangiran Site* tidak hanya terkenal di tingkat nasional saja, tetapi sudah sangat mendunia. Namun, gaung tersebut ternyata masih belum cukup untuk membuat semua kalangan terdidik dan masyarakat awam Indonesia untuk tahu lebih banyak

tentang situs Manusia Purba Sangiran. Sehingga memang harus dicari lebih jauh lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi? Mungkin kalangan disekitar Sragen, Solo, Semarang, Boyolali atau kota-kota di sekitar Sangiran sudah cukup hafal dan tahu tentang Situs Manusia Purba Sangiran, tetapi di luar daerah-daerah tersebut tentunya berbeda. Apalagi daerah di luar Jawa Tengah atau bahkan luar Jawa.

Ada beberapa faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hal tersebut, diantaranya adalah:

1. Sudah adanya rasa kurang tertarik baik dari generasi muda terpelajar maupun masyarakat umum tentang hal-hal yang berbau kesejarahan. Dari hal inilah kemungkinan keinginan untuk tahu lebih banyak tentang Sangiran menjadi berkurang.
2. Masih belum terbiasanya masyarakat belajar di museum maupun situs sejarah, walaupun masalah ini memang bukan semata-mata kesalahan masyarakat saja. Mungkin juga karena sebuah museum memang sangat jarang didapati di tingkat daerah. Entah karena kekurangpahaman dari pemerintah daerah atau karena dianggap kurang mendatangkan keuntungan finansial sehingga dianggap tidak penting.
3. Masih belum efektifnya publikasi yang dilakukan oleh pihak Sangiran sendiri dan pemerintah dalam mempublikasikan tentang situs Manusia Purba Sangiran.
4. Masih perlu sinergi tambahan antara pihak Balai Pelestarian Manusia Purba Sangiran-Pemerintah Daerah- Dinas Pariwisata Daerah/Provinsi-masyarakat Pemerhati.
5. Perlu adanya program wisata minat khusus yang ditawarkan pihak Balai Pelestarian Manusia Purba Sangiran. Sehingga wisatawan atau calon wisatawan yang akan berkunjung ke Museum dan situs Manusia Purba tidak hanya akan menjadi wisatawan pasif yang hanya menikmati display yang disajikan pihak museum saja, namun akan terjadi proses interaktif edukatif dan pengalaman yang akan selalu membekas kepada setiap pengunjung. Tentunya

hal ini akan berdampak positif bagi wisata kesejarahan di Jawa Tengah dan Sangiran khususnya.

C. Optimalisasi Situs Manusia Purba Sangiran untuk Menjadi Tujuan Wisata Minat Khusus

Menangani dan mengeksplorasi potensi sebesar Situs Manusia Purba Sangiran tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Perlu kebersamaan dan sinergi yang total dan optimal. Tidak hanya dari unsur pemerintah atau dinas terkait saja, tetapi masyarakat juga harus turut bersama.

Sudah dijelaskan diatas, bahwa Situs Manusia Purba Sangiran adalah situs dan museum yang terbesar di Jawa Tengah, bahkan Indonesia. Karena dilokasi tidak hanya berdiri museum *indoor* saja, namun tersaji dengan sangat lengkap sebuah museum *outdoor* atau museum alam. Dengan demikian tentunya akan berbeda cara menikmati nilai-nilai edukasi yang ada di Sangiran dengan museum atau situs lainnya di Indonesia. Sehingga perlu ada paket wisata minat khusus yang menawarkan tentang Sangiran dengan segala isinya.

Adapun definisi dari wisata minat khusus adalah perjalanan yang bertujuan untuk mewujudkan minat dan ketertarikan terhadap suatu obyek yang khas.

Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan yang bisa dilakukan untuk lebih mengekspos Situs Manusia Purba Sangiran supaya lebih terasa dimiliki oleh semua lapisan dan kalangan masyarakat.

1. Jelajah Sangiran Dome

Paket ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Baik pelajar, mahasiswa, masyarakat atau pun rombongan lainya. Salah satu contoh dalam kegiatan ini adalah :

a. Sesi pertama

Wisatawan akan menikmati hal-hal yang disajikan dalam museum Krikilan. Baik display, audiovisual, laboratorium ataupun kegiatan diskusi

di auditorium yang sudah disediakan. Misalnya adalah ruang T.Jacob. Tidak lupa souvenir yang sudah disediakan penduduk.

b. Sesi kedua

Wisatawan akan melakukan jelajah museum dalam klaster lainnya. Baik Ngebung, Bukuran hingga klaster Dayu. Perjalanan ini sebaiknya menggunakan kendaraan. Wisatawan akan disuguhi jalan yang berkelok-kelok melintasi antar kampung. Dan melihat berbagai lapisan tanah di lokasi situs.

c. Sesi ke tiga

Selain dengan kendaraan, pengunjung bisa menikmati situs Sangiran dengan cara hiking. Yaitu berkeliling di sekitar situs dengan cara berjalan kaki. Hal ini dikarenakan banyak sekali situs yang menarik dan belum terjangkau oleh kendaraan. Misal lokasi penemuan *Meganthropus*, situs *mud volcano*, situs mata air asin, situs penemuan fosil S.17 maupun situs-situs singkapan tanah yang mengandung fosil laut. Bisa juga ketika ada proses ekskavasi para wisatawan akan lebih tertarik lagi. Jika beruntung wisatawan bisa turut andil dalam kegiatan ekskavasi tersebut.

d. Sesi ke Empat

Kegiatan ini tentunya memakan waktu paling tidak 2 hari, sehingga pengunjung bisa menginap di homestay yang sudah disediakan oleh penduduk sekitar. Dari situ pula kita bisa belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar situs.

2. Kegiatan atau lomba fotografi tingkat Nasional dengan lokasi di sekitar Situs Sangiran. Yang mana kegiatan juga harus didukung semua pihak. Sehingga kegiatan ini tidak "*hanya sekedar*" saja, tetapi betul-betul kegiatan yang serius dan ada maksud besar dari kegiatan tersebut.
3. Lomba Karya Ilmiah, baik dari tingkat SMP, SMA, Perguruan Tinggi atau bahkan tingkat umum. Semua objeknya adalah apa yang ada di Situs Manusia Purba Sangiran seperti yang sedang dilakukan saat ini.

4. Khusus untuk dunia pendidikan: dilaksanakan kegiatan pengenalan tentang penelitian, ekskavasi atau bahkan merawat/menangani fosil dengan standard dan tata cara yang benar. Bagi generasi muda kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa menjadi tantangan dan memacu adrenalin tersendiri dalam dunia pengetahuan.
5. Disediakkannya *camp area* yang bisa dimanfaatkan oleh semua pihak dan kalangan. Tentunya dengan peraturan dan alur yang benar dalam penggunaannya. Sehingga ketika area tersebut digunakan, diharapkan tidak akan merusak hal berharga dikawasan tersebut
6. Diadakannya *museum party* yang akan melibatkan banyak kegiatan dengan sasaran adalah dunia pendidikan dan masyarakat umum. Sehingga masyarakat akan lebih mengenal Situs Sangiran lebih dekat lagi.
7. Diadakannya *touring* dari klub otomotif yang bisa memanfaatkan jalan di area situs yang sudah bisa dilewati kendaraan kecil/ sedang dengan nyaman.
8. Lebih diperbanyak *homestay* di area situs. Baik di Krikilan, Bukuran, Ngebung atau Dayu. Sehingga pengunjung akan lebih leluasa dan santai dalam menikmati suasana di Sangiran yang memang masih banyak nuansa pedesaanya. Begitu juga dengan masyarakat yang akan mendapatkan penghasilan tambahan dengan jasa inap atau *homestay* ini.
9. Diadakanya Sangiran Festival, yang mana beberapa materi kegiatan bisa saja keluar dari *mainstream* tentang kepurbakalaan di Sangiran

Namun dari semua ide atau contoh kegiatan diatas dalam mendukung **Program Wisata Minat Khusus** tersebut tidak boleh lepas dari konsep perlindungan dan pelestarian terhadap benda purbakala. Dalam arti semua kegiatan harus benar-benar terkonsep dengan jelas, sehingga tidak hanya kuantitas pengunjung atau jumlah secara finansial saja yang diperhatikan, tetapi dampak dari kegiatan juga harus diperhatikan.

D. ANALISIS

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis akan melakukan analisis baik tentang Situs Manusia Purba Sangiran maupun rencana kegiatan dalam rangka untuk lebih meng-eksplorasi situs dengan menggunakan metode analisis SWOT sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan)

- a. Situs Manusia Purba Sangiran adalah situs yang sangat potensial dalam mendukung majunya dunia pengetahuan tentang kehidupan pra-aksara.
- b. Saat ini sarana dan parasarana pendukung sudah sangat lengkap dalam menyambut kunjungan wisatawan.
- c. Sudah diakui oleh UNESCO dengan dimasukkannya kedalam *World Heritage* pada tahun 1996.
- d. Kegiatan yang sudah dijelaskan diatas sangat efektif untuk sarana publikasi dikalangan masyarakat dan pelajar pada khususnya
- e. Menjadi alternatif kegiatan yang mengurangi kejenuhan belajar *indoor*

2. *Weakness* (kelemahan)

Memang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Area yang terlalu luas dan berpencar. Karena dipastikan akan ada beberapa tipe pengunjung yang sedikit kurang suka akan hal tersebut.
- b. Jalan lingkar di area situs yang kurang lebar, bahkan sudah ada beberapa yang mulai retak. Sehingga kendaraan yang sedikit besar tidak berani untuk menjangkau situs-situs tersebut.
- c. Dengan masa yang sangat banyak dikhawatirkan akan sedikit beresiko merusak beberapa lokasi situs yang memang harus steril.

3. *Opportunity* (peluang)

- a. Dukungan anggaran yang besar dari pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Ekonomi Kreatif.
- b. Banyaknya *event organizer* yang semakin kreatif dalam menyelenggarakan acara, baik pola maupun tempatnya. Sehingga pihak terkait bisa bekerjasama dengan hal tersebut
- c. Kegiatan pembangunan dan penyediaan berbagai fasilitas yang terus dilaksanakan. Hal ini tentunya sangat bisa memanjakan pengunjung, dan menghilangkan rasa jera setelah kunjungan.
- d. Dunia IPTEK yang terus maju dan berkembang

4. *Threats* (Ancaman)

- a. Aksi vandalis masyarakat Indonesia yang akhir-akhir ini semakin menjamur dan meresahkan
- b. Penggunaan gadget yang berlebihan, sehingga terciptalah generasi yang sama sekali tidak peduli dengan hal-hal sosial lainnya.
- c. Gejala penyakit apatis dan hedonis yang mulai menjangkiti generasi muda dan masyarakat Indonesia.
- d. Banyaknya tempat-tempat rekreasi super modern yang bermunculan. Sehingga hal ini akan menjadi pilihan utama generasi muda dalam memilih lokasi kunjungan

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bahwa Situs Manusia Purba Sangiran yang menjadi destinasi unggulan wisata kesejarahan Jawa Tengah harus bisa lebih dikenal luas masyarakat, dan seluruh masyarakat diharapkan mempunyai rasa kebanggaan dan rasa memiliki terhadap situs tersebut. Karena situs tersebut memang memiliki kualifikasi dan fasilitas yang sangat baik untuk ilmu pengetahuan, pendidikan dan umum.

B. SARAN

Memperhatikan simpulan diatas, penulis menyarankan kepada pemerintah pihak museum dan dinas terkait lainnya untuk :

1. Adanya himbauan dari pemerintah kepada civitas akademika di seluruh Indonesia untuk berkunjung di Sangiran
2. Pihak Situs Sangiran lebih terbuka untuk melakukan kegiatan bersama dengan lintas kalangan atau event organizer diluar instansi pemerintahan
3. Intensitas publikasi yang lebih tinggi dari pihak Situs Sangiran

DAFTAR PUSTAKA

- Widiyanto, Harry. 2012. *Leaflet: Sangiran. The Homeland of Java Man*. Sragen Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
- Tjiptadi, Rusmulia, 2004. *Museum Situs Sangiran: Sejarah evolusi Manusia Purba Beserta Situsnya*. Sangiran. Koperasi Museum Sangiran.
- Widiyanto, Harry. 2011. *Sangiran Situs Prasejarah Dunia*. Sragen: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
- Widiyanto, Harry. 2009. *Sangiran Menjawab Dunia*. Sragen: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
- Widiyanto, Harry. 2010. *Jejak Langkah Sangiran*. Sragen: Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.
- Brosur *Situs Manusia Purba Sangiran*.
- Kompas. 2008. *Ekspedisi Bengawan Solo: Laporan Jurnalistik Kompas*. Jakarta. Penerbit Kompas dan Gramedia.
- Sutopo H.B, 2002. *'Metodelogi Penelitian Kualitatif': Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta, Indonesia 2002
- Hartinah, Sri. 2013. *Metode Penelitian Perpustakaan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka